

Analisis Ekonomi terhadap Biaya Produksi, Harga Pokok, dan Penawaran 'Ibu Pains' di Kawasan Batik Kabupaten Bojonegoro

Rindy Ayu Fitara*, Yuhka Sundaya

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rindyfitara@gmail.com, Yuhka@unisba.ac.id

Abstract. The purpose of this research is to analyze production costs, basic prices, and batik offers. The object of her study is Mrs. Pains's batik which is in the Bojonegoro batik area in Jono Village, Temayang District. The author explores information and data from Mrs. Pains's business unit using quantitative methods. The researcher calculated fixed costs, variable costs, labor costs and estimated the supply function using the econometric method. The computational results show that the fixed cost for producing 1 pcs of batik is 8 185, the average variable cost for producing 1 pcs of batik is 26 275. Meanwhile the average labor cost for producing 1 pcs of batik is 14 130. The average to produce 1 pcs of batik HPP per unit is 48 775. While the average selling price for 1 pcs of batik is 63 407. The results of the econometric estimation of batik supply conclude that the constant value of 66 586 indicates a positive effect of the variable number of batik sales (X) on the variable selling price of batik (Y). That is, if the value of the number of sales increases, the value of the selling price of batik also increases by 66 586. The Regression Coefficient of the number of sales of batik is -0.022 indicating that if the number of sales decreases by one unit, the selling price of batik also decreases by -0.022. The coefficient of determination is 0.368 or equal to 36.8% meaning that the influence of the number of batik sales on the selling price of Mrs. Pains's batik can simultaneously explain the effect of 36.8% while the rest is influenced outside the regression equation and several variables that are not examined.

Keywords: *Analysis, Cost of Production, Cost of Goods, Supply.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis biaya produksi, harga pokok, serta penawaran batik. Objek studinya adalah batik Ibu Pains yang berada di Kawasan batik Bojonegoro di Desa Jono Kecamatan Temayang. Penulis mengeksplorasi informasi dan data dari unit usaha Ibu Pains dengan menggunakan metode kuantitatif. Peneliti menghitung biaya tetap (fix cost), biaya variabel (variable cost), biaya tenaga kerja dan mengestimasi fungsi penawaran dengan metode ekonometrika. Hasil komputasi menunjukkan bahwa biaya tetap untuk memproduksi 1 pcs batik sebesar 8 185, rata-rata biaya variabel untuk memproduksi 1 pcs batik adalah sebesar 26 275. Sementara rata-rata biaya tenaga kerja untuk memproduksi 1 pcs batik adalah sebesar 14 130. Rata-rata untuk memproduksi 1 pcs batik HPP per unit adalah sebesar 48 775. Sedangkan rata-rata harga jual untuk 1 pcs batik adalah sebesar 63 407. Hasil estimasi ekonometrika penawaran batik menyimpulkan bahwa, nilai konstanta 66 586 menunjukkan pengaruh positif variabel jumlah penjualan batik (X) terhadap variabel harga jual batik (Y). Artinya, jika nilai jumlah penjualan meningkat maka nilai harga jual batik juga meningkat sebesar 66 586. Koefisien Regresi jumlah penjualan batik sebesar 0,022 menyatakan bahwa jika jumlah penjualan mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka harga jual batik juga mengalami penurunan sebesar -0,022. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,368 atau sama dengan 36,8 % artinya, pengaruh jumlah penjualan batik terhadap harga jual batik milik Ibu Pains dapat menjelaskan secara simultan berpengaruh sebesar 36,8% sedangkan sisanya dipengaruhi di luar persamaan regresi serta beberapa variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Analisis, Biaya Produksi, Harga Pokok, Penawaran.*

A. Pendahuluan

Batik merupakan salah satu produk tekstil hasil karya tradisional bangsa Indonesia. Hampir semua daerah di Indonesia mempunyai karya batik dengan ciri khas dari segi motif dan juga desain nya. Hal ini merupakan kekayaan dan juga hasil karya anak bangsa yang perlu dilestarikan dan dijaga dari segi kualitas. Pengukuhan batik sebagai warisan budaya tak benda oleh United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) tahun 2009 memberikan kebanggaan sekaligus tantangan bagi pemangku kepentingan di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa batik dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat Indonesia (Kurnia *et al.*, 2021)

Bojonegoro adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang pada bagian baratnya berbatasan langsung oleh Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Bojonegoro memiliki luas 2.384 km persegi dengan jumlah penduduk sebanyak 1.437 (juta) menurut sensus penduduk pada 2015. Beberapa tahun terakhir Bojonegoro terkenal dengan batik khas Bojonegoro. Bojonegoro adalah salah satu kabupaten yang sangat aktif dalam melestarikan, mengembangkan dan memajukan kebudayaannya, terutama budaya membatik. Kesadaran memiliki batik khas Bojonegoro digagas oleh Mahfudhoh Suyoto yang saat ini menjabat sebagai Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Bojonegoro. Mahfudhoh Suyoto adalah tokoh yang aktif dalam memajukan kerajinan dan industri rumahan di Bojonegoro. Pada pertengahan tahun 2017, ibu Mahfudhoh Suyoto bersama jajarannya menyelenggarakan sebuah event pemilihan Duta Batik Bojonegoro. Sebuah aksi yang patut diapresiasi dalam memperkenalkan batik-batik khas Bojonegoro. Kembali kepada festival desain batik khas Bojonegoro, kegiatan yang dilaksanakan pada 29 Desember 2009 ini menghasilkan 9 motif batik khas Bojonegoro. Kesembilan motif batik khas Bojonegoro itu, diantaranya : Mliwis Mukti, jagung Miji emas, Parang Lembu Sekar Rinambat, Rancak Thengul, Gatra Rinonce, Sekar Jati, Sata Ganda Wangi, Parang Dahana Mungal dan Pari Sumilak. Motif-motif di atas menggambarkan ciri khas budaya, geografis, tanaman utama dan berbagai hal yang menyangkut kehidupan di Bojonegoro. Motif batik Bojonegoro ini ditetapkan dengan keputusan No. 188/50/KEP/412.11/2010 tentang 9 motif batik Jonegoroan.

Produk batik Bojonegoro terus berkembang secara terus menerus, kali ini ada batik thengul yang diambil dari kesenian wayang thengul khas Bojonegoro, desain batik thengul ini banyak dilirik dan dijadikan pakaian oleh masyarakat baik dalam maupun luar Bojonegoro. Peraturan Bupati Bojonegoro No. 44 tahun 2014, “bahwa untuk mewujudkan kebanggaan bersama terhadap “Batik” yang telah diakui sebagai warisan budaya dunia dan meningkatkan kemampuan daya saing khususnya bagi usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi di kabupaten Bojonegoro serta menumbuhkan kembangkan produk batik lokal sebagai usaha meningkatkan penguatan ekonomi di daerah yang secara tidak langsung dapat memperluas lapangan kerja, maka diperlukan upaya promosi baik didalam maupun diluar wilayah Kabupaten Bojonegoro melalui kebijakan dengan menjadikan batik sebagai pakaian dinas Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Bojonegoro”.

Berdasarkan pada peraturan Bupati Bojonegoro tersebut maka industri rumah tangga kerajinan batik di Kabupaten Bojonegoro memiliki peluang yang sangat bagus. Fenomena tersebut membuat para usaha kerajinan batik selalu menciptakan inovasi dalam menarik perhatian konsumen. Melihat kasus tersebut maka tingkat persaingan antar pengelola industri kerajinan batik semakin ketat, terutama pada industri rumah tangga kerajinan batik yang memiliki produk sama. Dalam hal ini semakin banyak pilihan produk batik yang sama, maka semakin banyak pula pilihan bagi konsumen dalam hal memilih produk yang diinginkan. Kualitas produk yang baik dan original memberikan pengalaman yang baik bagi pelanggan, sehingga hal tersebut membuat pelanggan pindah ke tempat lain.

Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Desa penghasil batik khas Bojonegoro, atau masyarakat bisa menyebutkan dengan istilah batik Khas Jonegoroan. Melalui produk batik khas Bojonegoro yang dihasilkan, banyak pengrajin batik menyebutkan bahwa usaha batik itu ramah lingkungan. Sejak diresmikan oleh pemerintah Bojonegoro pada tanggal 29

Desember tahun 2009, batik khas Bojonegoro yang disebut “Batik Jonegoroan” terus

menunjukkan eksistensinya. Selain menjadi identitas bagi kota Bojonegoro, batik tersebut juga mengangkat ekonomi masyarakat di Desa Jono tersebut. Karena, rata-rata banyak warga yang ikut beraktivitas di sentra batik tersebut dan mendapatkan upah. Sekarang pesanan batik sedang tinggi-tingginya, yakni bisa mencapai 100-200 Pcs per hari. Dalam menentukan harga, perajin batik di Desa Jono Kec. Temayang mengambil laba yang tidak terlalu tinggi sehingga mampu menekan harga jual dengan harapan semua kalangan dari berbagai konsumen akan mampu membeli setiap batik yang diproduksi, sehingga nantinya perajin batik di Desa Jono mampu bersaing dengan batik lain tidak hanya dari segi kualitas namun dari segi harga. Perajin batik di Desa Jono selama ini hanya melakukan strategi promosi hanya dengan cara manual secara langsung di toko yang ada di daerah desa Jono saja dan hanya mengikuti pameran batik.

Sejak mulai produksi batik Jonegoroan pada 2009 lalu, pesanan batik terus meningkat. Rata-rata pesanan datang dari institusi sekolah, kantor pemerintah, hingga perusahaan yang ada di Bojonegoro. Bahkan, sekolah tingkat TK dan SD pun banyak yang memesan seragam batik Jonegoroan tersebut. Batik khas Bojonegoro yang di produksi di Desa Jono tersebut tidak hanya laku di Bojonegoro saja, bahkan banyak yang juga dikirim ke luar pulau Jawa. Banyak masyarakat yang berpendapat bahwa batik khas Bojonegoro dapat dijadikan oleh-oleh ataupun souvenir jika berkunjung ke kota ini.

Namun, pada awal tahun 2020 lalu ketika pandemi mulai melanda, banyak terjadi penurunan dari sektor produksi, seperti minimnya jumlah pesanan batik dan juga minat beli masyarakat terhadap batik tersebut, yang membuat para pengrajin tidak mendapatkan pemasukan, hal ini juga berpengaruh terhadap jumlah pengurangan karyawan. Selain itu juga, pengembangan strategi batik khas Bojonegoro juga masih perlu ditingkatkan, agar batik Bojonegoro lebih dikenal oleh masyarakat luas terutama seluruh wilayah Indonesia. Untuk mencapai semua itu sangatlah dibutuhkan komunikasi, kerjasama serta kekompakan dalam mengembangkan usahanya. Di tengah pandemi covid yang melanda membuat pengusaha batik di Desa Jono Kecamatan Temayang banyak melakukan pengurangan jumlah pengrajin batik, dimana awal dimulai usaha batik ini telah mempekerjakan pengrajin batik sebanyak 27 orang dan pada saat ini pengrajin batik hanya tinggal 10 orang saja. Mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda sebagai pengrajin batik, sebagian mereka dari Ibu Rumah Tangga dan sebagiannya lagi berasal dari petani. Pengrajin lebih suka menjadi Pengrajin batik disebabkan oleh kondisi pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan seorang perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga, dimana mereka dapat melakukan peran ganda pada saat bekerja sebagai pembatik. Jika dikaji dengan pendapatan membatik dengan bertani, maka terkadang pendapatan membatik di Rumah Batik ini lebih banyak daripada hasil bertani. Bagi pengrajin yang memiliki latar belakang petani ini, mereka tetap bertani dikala pesanan batik menurun untuk menambah pendapatan mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat topik tersebut ke dalam tugas akhir yang berjudul : Analisis ekonomi terhadap biaya produksi, harga pokok, dan penawaran 'Ibu Pains' di Kawasan Batik Kabupaten Bojonegoro.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian menggambarkan cara peneliti untuk menyusun sebuah konsep sehingga nantinya diperoleh sebuah langkah yang tepat dalam merumuskan sebuah permasalahan. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.

Purwanto (2008), Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan menarik kesimpulan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif merupakan sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali sesuatu

hal yang baru, dan belum banyak diketahui oleh khalayak ramai, sehingga dapat di kaji secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di Bojonegoro, yaitu tepatnya pada Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, tempat industri rumahan Batik Bojonegoro milik Ibu Painsi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Biaya Produksi

Harga pokok penjualan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen batik dalam menentukan harga jual batik. Melalui kuesioner peneliti mengkategorikan harga pokok penjualan berdasarkan biaya bahan tetap (fix cost), biaya tambahan (variable cost) yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Hasil analisa biaya dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Biaya Bahan Pendukung *Fix Cost*

No	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan (Rupiah)		
			Kuantitas 200	Kuantitas 270	Kuantitas 150
1	Canting	1 Buah	7 000	7 000	7 000
2	Meja	1/Buah	750 000	750 000	750 000
3	Kompore Listrik	1/Buah	700 000	700 000	700 000
4	Kompore Minyak	1/Buah	60 000	60.000	60 000
5	Panci	1/Buah	120 000	120 000	120 000
Total Biaya			1 637 000	1 637 000	1 637 000

Sumber : Hasil Survey (2022)

Adapun penentuan biaya fix cost dalam produksi batik Cap Bojonegoro milik Ibu Painsi untuk memproduksi pesanan batik sebanyak 200 Pcs batik dibutuhkan total biaya bahan pendukung sebesar 1.637.000. Sehingga setelah menetapkan besaran biaya produksi berupa fix cost akan diperoleh total biaya produksi yang digunakan untuk memproduksi batik berjumlah 200 pesanan.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Variabel *Cost per Unit*

No	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Kuantitas (200 Pcs)	Kuantitas (270 Pcs)	Kuantitas (150 Pcs)
1	Kain Mori (Meter)	1	25 000	5 000 000	6 750 000	3 750 000
2	Pewarna (Kg)	1	4 000	100 000	200 000	140 000
3	Lilin (Kg)	1	8 000	25 000	50 000	30 000
4	Wajan Kecil (Unit)	1	25 000	50 000	100 000	70 000
Total Biaya				5 175 000	7 100 000	3 990 000

Sumber : Sumber : Hasil Survey (2022)

Pada Tabel 1 untuk analisis terhadap biaya produksi batik cap, Ibu Painsi memproduksi batik dengan jumlah 200 Pcs, dengan harga satuan untuk kain mori yaitu sebesar 25 000 per meter. Analisis terhadap biaya tersebut sangat penting untuk dimasukkan ke dalam biaya produksi, dalam memproduksi batik cap Bojonegoro untuk menentukan HPP Cost.

Biaya tenaga kerja ini merupakan upah yang diberikan oleh pemilik batik dalam hal ini yaitu Ibu Painsi untuk menggaji karyawan dalam memproduksi batik sebesar 200 Pcs, adapun penentuan biaya tenaga kerja dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja *Variable Cost*

Jenis Pekerjaan	Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Batik Cap 200 Pcs	Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Batik Cap 270 Pcs	Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Batik Cap 150 Pcs
Mencap	80 000	160 000	100 000
Nyoret	875 000	1 500 000	850 000
Dasarin	875 000	875 000	875 000
Penguncian	50 000	50 000	50 000
Nglorot	60 000	70 000	65 000
Biaya		600 000	550 000
Penggodokan	600 000		
Packing/Setrika	60 000	100 000	55 000
Jumlah	2 600 000	3 355 000	2 545 000

Sumber : Sumber : Hasil Survey (2022)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan untuk memproduksi batik cap Bojonegoro milik Ibu Painsi membutuhkan tenaga kerja yang tentunya nanti dapat mempengaruhi terhadap biaya produksi batik Cap Bojonegoro, adapun biaya tenaga kerja yang dikeluarkan Ibu Painsi untuk menggaji karyawannya adalah sebesar 2 600 000 untuk kuantitas 200 Pcs, sementara untuk kuantitas 270 Pcs adalah sebesar 3 355 000 dan untuk kuantitas 150 Pcs Ibu Painsi mengeluarkan biaya tenaga kerja yaitu sebesar 2 545 000.

Analisis Harga Pokok (HPP)

Analisis terhadap harga pokok penjualan dalam memproduksi batik Bojonegoro dapat dibedakan menjadi biaya bahan baku, biaya bahan pendukung, serta biaya tenaga kerja. Tentunya penentuan harga pokok penjualan berbeda-beda dari setiap kuantitas yang dihasilkan. Hasil dari analisis harga pokok penjualan dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Pesanan Pada Desember 2022

No	Jenis Biaya	Pesanan Kain Batik Cap (150 Pcs)	Pesanan Kain Batik Cap (200 Pcs)	Pesanan Kain Batik Cap (270 Pcs)
1	Biaya bahan baku (<i>variable cost</i>)	3 990 000	5 175 000	7 100 000
2	Biaya bahan pendukung (<i>fix cost</i>)	1 637 000	1 637 000	1 637 000
3	Biaya Tenaga Kerja (<i>Variable Cost</i>)	2 545 000	2 600 000	3 355 000
4	Total Biaya Produksi	8 172 000	9 412 000	12 092 000
5	Unit Pesanan	150	200	270
6	HPP per unit	54 480	47 060	44 785
7	Tingkat Keuntungan	30%	30%	30%
8	Untung 30% dari HPP (per unit)	16 344	14 118	13 435
9	Laba	10 623 600	12 235 600	15 719 600

Sumber : Sumber : Hasil Survey (2022)

Analisis Penawaran Batik

Penawaran dalam hal ini adalah berhubungan dengan jumlah kuantitas batik yang ditawarkan oleh produsen batik rumahan di Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. Ibu Painsi pemilik batik rumahan yang ada di Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro menjelaskan bahwa selain membuat batik untuk pesanan orang lain, juga membuat batik untuk ditawarkan sendiri. Rata-rata komoditas batik yang ditawarkan dalam hal ini yaitu

berjenis batik Cap. Dalam satu bulan rata-rata hasil produksi batik yang ditawarkan adalah berkisar antara 100

Pcs sampai 200 Pcs kain batik. Jenis batik cap yang paling banyak digemari adalah batik cap khas Bojonegoro yaitu berjenis batik Thengul. Peneliti mendapatkan informasi berdasarkan wawancara dan juga observasi di tempat penelitian, bahwa untuk harga batik yang ditawarkan tentunya berbeda dengan batik pesanan orang lain. Pada tabel berikut akan dijelaskan mengenai jumlah batik yang ditawarkan dalam periode bulan Januari sampai Desember pada tahun 2022.

Tabel 8. Kuantitas yang ditawarkan

No	Bulan	Jumlah Penjualan (Pcs)	Harga Jual (Rupiah)
1	Januari	200	61 178
2	Februari	200	61 178
3	Maret	200	61 178
4	April	270	58 220
5	Mei	200	61 178
6	Juni	270	58 220
7	July	200	61 178
8	Agustus	270	58 220
9	September	150	70 824
10	Oktober	200	61 178
11	November	270	58 220
12	Desember	200	61 178

Sumber : Sumber : Hasil Survey (2022)

Tabel 17 analisa dari peneliti terkait komoditas yang ditawarkan dalam penjualan batik Cap milik Ibu Paini dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Ekonometrika Penawaran Batik

Analisis dengan ekonometrika, dalam hal ini peneliti menetapkan estimasi dengan beberapa pengukuran matematik dan statistika terkait hubungan variable yaitu kuantitas terhadap harga yang ditawarkan oleh penjual batik Bojonegoro. Terlebih dahulu peneliti menetapkan beberapa analisis terhadap harga batik, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 11. Jumlah Kuantitas Batik serta HPP per Unit

No	Bulan	Jumlah Penjualan (Pcs)	Harga Jual (Rupiah)
1	Januari	200	61 178
2	Februari	200	61 178
3	Maret	200	61 178
4	April	270	58 220
5	Mei	200	61 178
6	Juni	270	58 220
7	July	200	61 178
8	Agustus	270	58 220
9	September	150	70 824
10	Oktober	200	61 178
11	November	270	58 220
12	Desember	200	61 178

Sumber : Hasil Survey (2022)

Dalam pengujian statistic dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Hasil analisa menggunakan uji asumsi klasik menggunakan autokorelasi Durbin Watson, adapun hasil estimasi pada pengujian dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 12. Uji Autokoreasi (Durbin Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.305	2.839593	2.464

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penjualan

b. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber : Diolah menggunakan Spss (2022)

Berdasarkan output tabel 24 uji autokorelasi menggunakan durbin-watson diketahui nilai durbin-watson adalah sebesar 2,463. Selanjutnya nilai dibandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus yaitu $(k ; n)$. Jumlah variable independent adalah sebesar 1, sementara sampel yang digunakan adalah data time series dengan jumlah $N = 12$. Maka dapat ditemukan nilai dL sebesar 0,9708 dan dU sebesar 1,3314, berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2,464 lebih besar dari batas atas dU 1,3314 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah atau gejala autokorelasi.

Hasil regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 13 . Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
Model					t	Sig.
1	(Constant)	66.583	2.455		27.124	.000
	Jumlah Penjualan	-.022	.009	-.607	-2.415	.036

a. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber : Diolah menggunakan Spss (2022)

Hasil analisis regresi dari tabel 4.13 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e \quad \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

$$Y \quad 66.583 - 0,022X + e \quad \dots\dots\dots (2)$$

Y Harga Batik

66 Konstanta

-0,022 Koefisien Regresi X1

Dari hasil estimasi regresi linier berganda tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 66.586 menunjukkan pengaruh positif variable independent yaitu variable jumlah penjualan batik (X) terhadap variable dependent yaitu harga jual batik (Y). Artinya, jika nilai jumlah penjualan meningkat maka nilai harga jual batik juga meningkat.
2. Koefisien Regresi X sebesar -0,022 menyatakan bahwa jika jumlah penjualan mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka harga jual juga akan mengalami penurunan sebesar -0,022.

Analisis Ekonomi Penawaran Batik

Setelah mengetahui dan juga menganalisa industri batik Ibu Pains yang di Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, hasil estimasi menunjukkan nilai fix cost dan variable cost. Dari analisis hasil biaya produksi diperoleh sebuah harga jual batik berdasarkan kondisi

permintaan terhadap batik, adanya permintaan terhadap batik adalah tergantung pesanan yang diterima oleh produsen batik yaitu Ibu Paini. Hasil analisis biaya produksi diperoleh bahwa untuk pesanan batik sebanyak 200 unit batik dibutuhkan total biaya bahan pendukung fix cost sebesar 1 637 000. Hasil analisis biaya bahan baku variable cost untuk memproduksi batik dengan jumlah kuantitas 200 maka total biaya adalah sebesar 5 175 000, sementara untuk memproduksi batik dengan jumlah kuantitas 270 Pcs maka membutuhkan biaya produksi sebesar 7 100 000, dan untuk memproduksi batik sebesar 150 Pcs membutuhkan biaya produksi sebesar 3 990 000. Sedangkan biaya tenaga kerja termasuk variable cost untuk memproduksi batik sebesar 200 Pcs membutuhkan biaya sebesar 2 600 000, untuk memproduksi batik dengan jumlah 270 Pcs membutuhkan biaya tenaga kerja sebesar 3 355 000, dan untuk memproduksi batik sebesar 150 Pcs membutuhkan biaya tenaga kerja sebesar 2 545 000.

Hasil analisis biaya tersebut total biaya produksi dari variable cost, fix cost, biaya tenaga kerja adalah sebesar 9 412 000 untuk pesanan batik Cap berjumlah 200 Pcs, untuk pesanan 270 Pcs adalah total biaya produksi adalah sebesar 12 092 000, serta untuk pesanan batik berjumlah 150 Pcs adalah sebesar 8 172 000. Dengan HPP perunit untuk pesanan batik dengan jumlah 200 Pcs adalah sebesar 47 060 dengan tingkat keuntungan 30%. Sementara untuk harga di pasaran Ibu Paini menjual dengan harga Rp. 70.000.

Hasil estimasi rata-rata untuk perhitungan biaya tetap (fix cost), biaya variable (variable cost), biaya tenaga kerja. Berdasarkan hasil rata-rata menunjukkan bahwa biaya tetap untuk memproduksi 1 pcs batik sebesar 8 185, rata-rata biaya variable untuk memproduksi 1 pcs batik adalah sebesar 26 275. Sementara rata-rata biaya tenaga kerja untuk memproduksi 1 pcs batik adalah sebesar 14 130. Rata-rata untuk memproduksi 1 pcs batik HPP per unit adalah sebesar 48 775. Sedangkan rata-rata harga jual untuk 1 pcs batik adalah sebesar 63 407.

Penawaran terhadap harga batik dalam produksi batik Cap Bojonegoro ditunjukkan dengan perubahan elastisitas harga batik sebesar 0,034049192 dengan jenis elastisitas inelastis sempurna ($EP = 0$), sebagai penjual batik Bojonegoro yaitu pengusaha batik di Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro dapat memproduksi batik sesuai dengan kondisi tertentu dan juga tergantung banyak pesanan batik yang diterima oleh Ibu Paini dalam satu bulan. Hasil nilai Inelastisitas sempurna tersebut menjelaskan bahwa batik merupakan sebuah kebutuhan terpenting dalam masyarakat Bojonegoro terutama komoditas batik sangat di perlukan terutama dalam hari-hari besar seperti adanya ajaran baru di beberapa sekolah di Kabupaten Bojonegoro, serta beberapa pakaian batik di perlukan bagi pegawai di beberapa instansi pemerintahan di Bojonegoro, hal ini menunjukkan bahwa batik merupakan suatu barang yang menjadi identitas tersendiri bagi para karyawan instansi swasta maupun pemerintahan.

Analisis menggunakan model dengan Ekonometrika menjelaskan bahwa, model statistika digunakan untuk menjawab sebuah hipotesis batik yaitu dengan nilai berdasarkan uji f (simultan) pada anova table sebesar $0,036 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari segi jumlah penjualan batik (X) terhadap variable harga jual batik (Y), yaitu dengan nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$. Nilai korelasi menunjukkan untuk nilai R (nilai korelasi) adalah sebesar 0.607, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa untuk hubungan kedua variabel antara variabel x (jumlah kuantitas batik yang diminta) terhadap variabel y (harga batik) tergolong mempunyai nilai korelasi kuat. Hasil estimasi nilai output R Square adalah sebesar 0,368. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,368 atau sama dengan 36,8 %. Berdasarkan nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa pengujian statistic secara simultan berpengaruh sebesar 36,8% sedangkan sisanya dipengaruhi di luar persamaan regresi serta beberapa variable yang tidak diteliti. Uji autokorelasi menunjukkan nilai durbin-watson adalah sebesar 2,464 artinya lebih besar dari dU 1,3314 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah atau gejala autokorelasi. Hasil estimasi koefisien menggunakan regresi linier berganda memberikan nilai bahwa Nilai konstanta 66.586 menunjukkan pengaruh positif variable independent yaitu variable jumlah penjualan batik (X) terhadap variable dependent yaitu harga jual batik (Y). Artinya, jika nilai jumlah penjualan meningkat maka nilai harga jual batik juga meningkat. Koefisien Regresi X sebesar -0,022 menyatakan bahwa jika jumlah penjualan mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka harga jual juga akan mengalami penurunan sebesar 0,022.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis biaya tetap (fix cost) adalah sebesar 1.637.000 untuk memproduksi batik berjumlah 200 pesanan, biaya variable (variable cost) untuk memproduksi batik dengan jumlah 200 pesanan adalah sebesar 5 175 000, sedangkan untuk memproduksi 270 pesanan adalah sebesar 7 100 000, dan untuk 150 pesanan adalah sebesar 3 990 000. Biaya tenaga kerja untuk memproduksi pesanan batik 150 Pcs adalah sebesar 2 545 000, untuk memproduksi batik 270 sebesar 3 355 000, untuk memproduksi sebesar 200 adalah 2 600 000. Analisis terkait HPP per unit pada kuantitas batik sebanyak 150 Pcs adalah sebesar 54 480 dengan harga jual sebesar 70 824, untuk kuantitas batik 200 Pcs adalah sebesar 47 060 dengan harga jual 61 178, dan untuk kuantitas batik 270 Pcs adalah sebesar 44 785 dengan harga jual 58 220 dengan tingkat keuntungan 30%. Berdasarkan hasil rata-rata menunjukkan bahwa biaya tetap untuk memproduksi 1 pcs batik sebesar 8 185, rata-rata biaya variable untuk memproduksi 1 pcs batik adalah sebesar 26 275. Sementara rata-rata biaya tenaga kerja untuk memproduksi 1 pcs batik adalah sebesar 14 130. Rata-rata untuk memproduksi 1 pcs batik HPP per unit adalah sebesar 48 775. Sedangkan rata-rata harga jual untuk 1 pcs batik adalah sebesar 63 407.
2. Hasil estimasi ekonometrika penawaran batik menyimpulkan bahwa, nilai kontanta 66 586 menunjukkan pengaruh positif variable jumlah penjualan batik (X) terhadap variable harga jual batik (Y). Artinya, jika nilai jumlah penjualan meningkat maka nilai harga jual batik juga meningkat sebesar 66 586. Koefisien Regresi jumlah penjualan batik sebesar -0,022 menyatakan bahwa jika jumlah penjualan mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka harga jual batik juga mengalami penurunan sebesar -0,022. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,368 atau sama dengan 36,8 % artinya, pengaruh jumlah penjualan batik terhadap harga jual batik milik Ibu Painsi dapat menjelaskan secara simultan berpengaruh sebesar 36,8% sedangkan sisanya dipengaruhi di luar persamaan regresi serta beberapa variable yang tidak diteliti.

Acknowledge

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah berperan banyak dalam penelitian ini memberikan bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Agustina, Fitri. "Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI Najahiyah Palembang." UIN Raden Fatah Palembang, 2019. Bernard, Martin, and Eka Senjayawati. "Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Metaphorical Thinking Berbantuan Software Geogebra." Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika 3, no. 2 (2019): 79 - 87.
- [2] Dessy Wulansari, Andhita. Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian. Yogyakarta: Pustaka
- [3] Felicha, 2016. Dkk, Nuryadi. Dasar-dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Subuku Media, 2017.
- [4] Fatmahanik, Ulum. "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Matematika Realistik di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." Cendekia 14, no. 1 (2016): 107 – 22.
- [5] ———. "Realistic Mathematic Education (RME) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains 1, no. 1 (2016): 19 – 34.
- [6] Hadi, Sutarto. Pendidikan Matematika Realistik. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- [7] Hamzah, M. Ali, and Muhlisrarini. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika.
- [8]

- Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- [9] Hidayati, Kurnia. "Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SD/MI." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2013): 163 – 81.
 - [10] Isrok'atun, and Amelia Rosmala. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
 - [11] Karunia, and Ridwan. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
 - [12] M.K Abdullah. *Tehnik Belajar Cepat Jarimatika*. Jakarta: Sandro Jaya, 2012.
 - [13] Muzakki, Hawwin. *Penilaian Pembelajaran*. Malang: Madani Media, 2019.
 - [14] Nurul, Hidayah. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 1 (2015): 34 – 49.
 - [15] Priyatno, Dwi. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
 - [16] Rahma, Fitri. "Penerapan Strategi the Firing Line pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Batipuh" 3, no. 1 (2014).
 - [17] Rini, Elin Sapto. "Komparasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Antara yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) pada Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020." IAIN Ponorogo, 2020.
 - [18] Sakho Muhammad, Akhsin, and Zarkasi Afif. *Mushaf Fany Bi Syauqin Al-Qur'an dan Terjemahan*. Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2017.
 - [19] Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014.
 - [20] Seviana, Kiki. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5 E Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Semester 2 SDN 1 Kebondalem Tegalombo
 - [21] Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021." IAIN Ponorogo, 2021.
 - [22] Siregar, Evelina, and Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
 - [23] Sriwidadi, Teguh. "Penggunaan Uji Mann-Whitney pada Analisis Pengaruh Pelatihan Wiraniaga dalam Penjualan Produk Baru." *Binus Business Review* 2, no. 2 (2011): 751 – 62.
 - [24] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
 - [25] Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2019.
 - [26] Trisnamansyah, Sutaryat. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
 - [27] Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta, 2021.
 - [28] Wulansari, Andhita Dessy. *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2015.
 - [29] Effendi, A. I., Aan Julia, & Meidy Haviz. (2021). Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Kejahatan Properti di Pulau Jawa Tahun 2014-2019. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.172>
 - [30] Eva Yunita, & Ade Yunita Mafruhah. (2022). Strategi Optimalisasi Peran BUMDEs dalam Mendorong Pemerataan Ekonomi Desa. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 126–135. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.512>
 - [31] Sholihah, N. N., Aan Julia, & Westi Riani. (2021). Analisis Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Mikro Kota Bandung di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 48–54. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.173>
 - [32] Jihan Anggraeni Ramdani Arisa. (2022). Implementasi Strategi Nasional Literasi

- Keuangan dan Keuangan Inklusif pada Pelaku UMKM Perempuan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–22. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.646>
- [33] Wafin Renaldi, & Nurfahmiyati. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumbar. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.647>
- [34] Jihan Anggraeni Ramdani Arisa. (2022). Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif pada Pelaku UMKM Perempuan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–22. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.646>
- [35] Wafin Renaldi, & Nurfahmiyati. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumbar. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.647>